

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perubahan kondisi fisik gulma lebih cepat terjadi bila menggunakan *nozzle adjustable yellow cone* yaitu pada 14 HSA sudah menunjukkan perubahan fisik yaitu layu (85%) dan mengering (80%)
2. Hasil kalibrasi volume semprot pada *nozzle black cone* lebih kecil dibandingkan dengan *adjustable yellow cone* yaitu sebesar 60,46 liter/Ha. Volume semprot yang kecil berpengaruh terhadap prestasi kerja yang didapat lebih besar apabila menggunakan *nozzle black cone*. Hal ini dikarenakan pekerja tidak perlu mengisi air secara terus-menerus.
3. Prestasi kerja yang didapatkan pada penggunaan *nozzle black cone* yaitu sebesar 5,5 Ha. Prestasi kerja yang didapatkan ini lebih besar dibandingkan pada *nozzle adjustable yellow cone*. Hal ini juga berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan pada penggunaan *nozzle black cone* menjadi lebih rendah yaitu Rp59.566/Ha dibandingkan dengan penggunaan *nozzle adjustable yellow cone* sebesar Rp81.600/Ha
4. Berdasarkan hasil analisa kalibrasi volume semprot, prestasi kerja, dan biaya, penggunaan *nozzle black cone* lebih efisien karena menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada *nozzle adjustable yellow cone*. Secara analisa kondisi perubahan fisik gulma setelah disemprot menunjukkan bahwa penggunaan *nozzle adjustable yellow cone* lebih efektif karena lebih cepat menunjukkan perubahan kondisi fisik gulma.

B. Saran

1. *Nozzle black cone* dapat dipilih untuk mencapai prestasi kerja yang lebih besar dan biaya yang lebih rendah pada pekerjaan semprot piringan.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada *nozzle* lainnya yang digunakan pada *knapsack sprayer* semprot piringan.